

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Industri Manufaktur, salah satu pilar utama dalam struktur ekonomi Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri ini memiliki dampak yang substansial terhadap pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional. Perusahaan-perusahaan manufaktur bukan hanya agen penciptaan lapangan kerja, tetapi juga agen katalis dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing nasional. Oleh karena itu, menjaga kesehatan keuangan perusahaan manufaktur menjadi krusial untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Bisnis manufaktur rentan terhadap risiko kredit dalam dinamika operasinya, yang dapat membahayakan arus kas mereka. Salah satu metrik terpenting untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengendalikan dan mengurangi risiko kredit adalah jumlah *Non Performing Loan* (NPL). Pemahaman menyeluruh tentang variabel yang dapat memengaruhi jumlah *Non Performing Loan* (NPL) sangat penting untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi perubahan tak terduga dalam ekonomi, menurut sejumlah besar penelitian ekonomi dan keuangan.

Biasanya, Net Non-Performing Loan, yang juga dikenal sebagai NPL yang disesuaikan, digunakan sebagai pinjaman bermasalah. Tinjauan atas status aset bank dan efektivitas manajemen risiko kredit merupakan bagian dari proses penilaian kualitas aset. Umumnya, kredit macet didefinisikan sebagai kredit macet

bersih, atau kredit macet yang disesuaikan (NPL). Evaluasi status aset bank dan efektivitas manajemen risiko kredit merupakan inti dari penilaian kualitas aset.

Dua faktor kunci yang telah diidentifikasi sebagai potensial mempengaruhi tingkat NPL adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Activity Ratio*. CAR sebagai parameter utama dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menahan risiko, mencerminkan seberapa baik perusahaan dapat melindungi dirinya dari potensi kerugian kredit. Di sisi lain, *Activity Ratio* menggambarkan efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan, memainkan peran penting dalam mengoptimalkan kinerja keuangan.

Penting untuk memahami bahwa regulasi perbankan yang mencakup aturan dan persyaratan modal seperti CAR juga memberikan pengaruh signifikan terhadap praktik keuangan perusahaan manufaktur. Penerapan aturan ini memainkan peran sentral dalam membentuk kondisi operasional perusahaan dan dapat menjadi faktor penentu dalam kesehatan keuangan mereka.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menyoroti hubungan antara *Capital Adequacy Ratio*, *Activity Ratio*, dan *Non-Performing Loan*, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman aspek moderating, terutama sehubungan dengan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan, sebagai variabel moderating, dianggap mampu memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Activity Ratio*

terhadap tingkat *Non-Performing Loan*, mengingat bahwa perusahaan dengan skala yang berbeda mungkin menghadapi tantangan dan peluang yang berbeda dalam mengelola risiko kredit.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul penelitian **“Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Activity Ratio terhadap Non Performing Loan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022”**

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan* ?
2. Apakah ada pengaruh *Activity Ratio* terhadap *Non Performing Loan* ?
3. Apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Non Performing Loan* ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan* ?
5. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Activity Ratio* terhadap *Non Performing Loan* ?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Activity Ratio* terhadap *Non Performing Loan* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Activity Ratio* terhadap *Non Performing Loan* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

I.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Penelitian bermanfaat menambah ilmu tentang *Capital Adequacy Ratio*, *Activity Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Ukuran Perusahaan.

2. Bagi Perusahaan Manufaktur.

Sebagai bahan masukan berupa saran dalam peningkatan *Capital Adequacy Ratio* dan *Activity Ratio* terhadap *Non Performing Loan* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

3. Bagi Investor

Sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi yang tepat.

4. Bagi pembaca dan pihak lain

Dapat dijadikan untuk menambah ilmu tentang apa itu *Capital Adequacy Ratio*, *Activity Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Ukuran Perusahaan.

5. Bagi Universitas Prima Indonesia

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan panduan dalam penelitian-penelitian di masa yang akan datang.